

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup><sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia.

Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia.

Email: ari.imaanuel@unai.edu

**ABSTRAC: THE RELATIONSHIP FAMILY SUPPORT WITH ANXIETY LEVELS PRE OPERATIVE PATIENTS**

**Background:** About 80% of pre-operative patient experience anxiety which can alter their vital signs. They need optimal family support to counter their anxiety so that they can continue their treatment.

**Purpose:** This study aimed to find out the relationship between family support and anxiety faced by pre-operative patients at the Adventist Hospital Bandung.

**Method:** The research method used was the quantitative study of analytical correlation with sectional cross approach. The population in this study was patients scheduled for surgery in March 2020, and there were 48 respondents who met the study criteria

**Result:** about 45.8% patient have good family support, pre-operative anxiety is in average level 56,3%, research results with statistical tests Rank spearman shows that there is a significant relationship between family support with anxiety the patient p value <0.05, with strong relationship strength (0,529).

**Conclusion:** Proper Family support are able to reduce patient anxiety before undergoing surgery. Family support should be enhanced to reduce patient psychological burden before operation conducted.

**Key Word:** anxiety, family support, pre-operation

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup><sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.imaanuel@unai.edu

## INTISARI: HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI

**Latar Belakang:** Sekitar 80% pasien pre operasi mengalami kecemasan yang dapat mempengaruhi perubahan tanda-tanda vital pasien, diperlukan dukungan keluarga yang optimal untuk membantu pasien mengatasi kecemasan yang dihadapi sehingga pasien mampu menjalani proses pengobatan.

**Tujuan:** Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan yang dihadapi oleh pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dijadwalkan menjalani operasi pada bulan maret 2020, dan terdapat 48 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

**Hasil Penelitian:** Hasil yang didapatkan adalah sebagian besar dukungan keluarga dalam kategori baik (45,8%), tingkat kecemasan pasien pre operasi sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang (56,3%), uji spearman rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan nilai *p value* < 0,05, dengan keeratan hubungan kuat (0,529).

**Kesimpulan:** Dukungan keluarga yang baik mampu mengurangi kecemasan yang dihadapi oleh pasien saat akan menjalani tindakan operasi, hal ini perlu ditingkatkan sehingga mampu mengurangi beban psikologi yang dialami oleh pasien. Sara bagi penelitian selanjutnya dapat digali lebih dalam mengenai factor instrinsik dan ekstrinsik yang dapat mempengaruhi kecemasan dari pasien pre operasi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kecemasan, Pre-operasi

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.imaanuel@unai.edu

## PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan pembedahan dengan membuat sayatan pada tubuh pasien kemudian dilakukan Tindakan yang diperlukan dan terakhir sayatan pada tubuh ditutup Kembali (Sjamsu Hidayat, 2008) yang dikutip oleh (Nisa et al., 2019).

Menjalani tindakan pembedahan merupakan suatu pengalaman yang sulit bagi setiap pasien. Banyak masalah yang mungkin dapat terjadi selama proses operasi atau setelah operasi hal ini mampu memicu rasa takut pada pasien (Faridah, 2015).

Keadaan cemas sering muncul saat pre operasi yang akan dihadapi oleh seorang pasien, kecemasan pre operasi ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor (Haqiki, 2013). Cemas atau ansietas sendiri merupakan suatu perasaan subjektif yang dirasakan seseorang yang membuat ketidaknyamanan, yang berhubungan dengan perasaan tidak mampu menghadapi sesuatu dan hal ini dapat mempengaruhi fungsi secara fisik dan psikologi (Oxyandi et al., 2018).

(Yuliana & Mirasari, 2020), menyebutkan bahwa sekitar 80% pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan. Dampak kecemasan pre operasi dapat berupa perubahan tanda-tanda vital, gelisah, susah tidur, menanyakan hal yang sama berulang-ulang, bahkan sering BAK

(Nisa et al., 2019). 60 % pasien yang akan menjalani tindakan operasi PCI mengalami tingkat kecemasan sedang (Ernawati & Fahmi, 2019).

Pasien cenderung mengekspresikan kecemasan yang dialaminya pada keluarga atau orang terdekat yang dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa takut untuk menghadapi Tindakan operasinya. (Agsutina & Oxyandi Miming, 2018) menjelaskan dalam penelitiannya pentingnya peran keluarga dekat untuk mengurangi rasa takut dan kecemasan yang dialami oleh pasien, dan memapukan pasien untuk menjalani terapi yang diperlukan.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga mampu memberikan perasaan senang, aman, dan nyaman. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pada pasien pre operasi, dan diyakini mampu memberikan semangat pada pasien dalam proses perawatan selanjutnya (Nisa et al., 2019), (Ulfa, 2017). (Nisa et al., 2019) menjelaskan dukungan keluarga yang diberikan bisa berupa sikap, tindakan dan bagaimana keluarga menerima pasien secara utuh sehingga pasien mampu menghadapi keadaan sakitnya.

Beberapa penelitian yang serupa menunjukkan tingginya angka kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi dan pentingnya dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi. (Sembiring,

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.imaanuel@unai.edu

2019), dalam penelitiannya mendapati 62,5 % pasien mengalami cemas sedang saat akan menghadapi operasi. (Nisa et al., 2019) dalam penelitian yang dilakukan terhadap 167 responden terdapat 67,1 % responden mengalami ansietas sedang dan 32,9 % responden mengalami ansietas berat saat akan menjalani tindakan operasi mayor yang telah terjadwal. 60 pasien pre operasi katarak juga mengalami kecemasan yang berdampak pada perubahan vital sign pasien (Nurahayu & Sulastri, 2019).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Yuliana & Mirasari, 2020) dari 57 responden yang mengikuti penelitiannya terdapat 36% responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik tidak mengalami kecemasan, sedangkan sebanyak 10 % responden dengan dukungan keluarga yang kurang mengalami kecemasan sedang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien pre operasi, dukungan keluarga pasien pre operasi, tingkat kecemasan pasien pre operasi serta hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data dikumpulkan secara bersamaan. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi pada bulan maret 2020 di Rumah Sakit Advent Bandung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 pasien pre operasi dengan kriteria inklusi: pasien dewasa, pasien mendapatkan anestesi general (umum). Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien anak, pasien dengan penyakit komorbid, ibu hamil yang akan menjalani operasi secara.

*Instrument* dalam penelitian ini menggunakan 2 kuesioner mengenai dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien yang diadopsi dari penelitian Haqiki tahun 2013. Dimana kuesioner dukungan keluarga terdapat 15 pertanyaan yang terbagi pada dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan keluarga. Kuesioner tingkat kecemasan pasien pre operasi berisi 16 pernyataan. Kedua kuesioner memiliki 4 pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert. Dengan hasil uji validitas dan reliabilitas 0,868.

Proposal penelitian telah mendapatkan persetujuan dari KEPK FIK UNAI dengan nomor etik No. 058/KEPK-FIK.NAII/EC/III/20.

Penelitian ini juga menjunjung etika dalam penelitian, meminta persetujuan penelitian (*informed consent*), menjaga kerahasiaan identitas responden (*Anonimity*), serta menjaga kerahasiaan data dan

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.imaanuel@unai.edu

informasi yang telah didapatkan dari responden (*Confidentiality*).

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien. Setelah dilakukan uji normalitas didapati data tidak terdistribusi secara normal sehingga uji korelasi yang dipakai adalah uji korelasi Spearman Rho dengan menggunakan

aplikasi SPSS versi 26.0. Uji Rank Spearman pada  $\alpha < (0,05)$  dengan *confidensi interval (CL) 95%*.

## HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, berupa distribusi karakteristik responden, dukungan keluarga, tingkat kecemasan pasien dan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

Tabel 1 Karakteristik 48 Responden

Karakteristik		n	%
Usia	18 - 25 tahun	10	20.8
	26 - 35 tahun	5	10.4
	36 - 45 tahun	10	20.8
	46 - 55 Tahun	5	10.4
	56 - 65 Tahun	10	20.8
	> 65 tahun	8	16.7
Jenis Kelamin	Laki- Laki	23	47.9
	Perempuan	25	52.1
Pendidikan	SMP	6	12.5
	SMA	12	25
	PT	30	62.5
Status pernikahan	Menikah	34	70.9
	Tidak Menikah	8	16.6
	Janda/duda	6	12.5
Biaya perawatan	Pribadi	10	20.8
	BPJS	27	56.3
	Asuransi	11	22.9
Pengalaman Operasi	Pernah	16	33.3
	Belum Pernah	32	66.7

Dari tabel 1 kita dapat ketahui karakteristik pasien pre operasi yang masuk menjadi responden dalam penelitian ini, Adapun

karakteristiknya adalah: usis, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, biaya perawatan, dan pengalaman operasi.

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.imaanuel@unai.edu

Sebaran usia responden bervariasi, terdapat 10 responden yang berusia 18 - 25 tahun, 36 - 45 tahun, dan 56-65 tahun. Dan terdapat 5 responden yang berusia 26 - 35 tahun, dan 46 - 55 tahun sedangkan 8 responden berusia >65 tahun.

Pada penelitian ini responden perempuan lebih banyak dibanding dengan laki-laki, yaitu perempuan sebanyak 25 responden (52.1 %) dan laki-laki 23 responden (47.9%). Pendidikan responden didominasi oleh lulusan Perguruan tinggi sebanyak 30 responden (62,5%).

Status pernikahan responden dalam penelitian ini paling banyak adalah yang sudah menikah 34 responden (70.9 %), tidak menikah 8

responden (16.6%) dan janda/duda sebanyak 6 responden (12,5 %).

Apabila dilihat dari biaya perawatan yang digunakan oleh responden Sebagian besar responden menggunakan biaya dari BPJS yaitu 27 responden (56.3%), Asuransi lainya 11 responden (22.9 %) dan biaya mandiri sebanyak 10 responden (20.8).

Dari 48 responden yang mengikuti penelitian ini terdapat 32 responden (66.7%) yang belum pernah mempunyai pengalaman operasi dan 16 responden (33.3%) sudah pernah menjalani operasi atau dalam kata lain responden ini mempunyai pengalaman operasi sebelumnya.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Kurang	7	14.6
Cukup	19	39.6
Baik	22	45.8
Total	48	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi dukungan keluarga yang dimiliki oleh 48 responden. 22 responden (45.8 %) memiliki dukungan keluarga yang baik, 19

responden (39.6%) memiliki dukungan keluarga yang cukup, dan 7 responden (14.6%) memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak Cemas	2	4.2
Cemas Ringan	15	31.3
Cemas Sedang	27	56.3
Cemas Berat	4	8.3
Total	48	100

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.imaanuel@unai.edu

Tingkat kecemasan yang dimiliki oleh responden didominasi oleh cemas sedang sebanyak 27 Responden (56.3%), cemas ringan 15 responden (31.3%), cemas berat

sebanyak 4 responden (8.3%) dan tidak cemas terdapat 2 responden (4.2%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan

Variabel	P value	Keeratan Hubungan
Dukungan Keluarga		
Tingkat kecemasan	0.000	-0.529

Pada tabel 4 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel tingkat kecemasan pasien pre operasi, dimana nilai  $\alpha < 0.05$ . Keeratan hubungan antara kedua variabel adalah -0.529 (keeratan hubungan erat), keeratan hubungan pada penelitian ini bersifat negatif.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, usia pasien yang mengalami kecemasan tersebar pada berbagai rentang usia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2020), kecemasan dapat dialami oleh semua rentang usia. (Nusholikhatin et al., 2018) menjelaskan bahwa usia dewasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, usia juga mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap suatu informasi yang didapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien perempuan lebih banyak dibanding dengan pasien laki-laki, yaitu sebesar 52,1%. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa jenis kelamin perempuan yang mengalami ansietas sedang sebanyak 85,2% dan 14,8% mengalami ansietas berat. Hal ini sejalan dengan teori Stuart yang dikutip oleh (Nisa et al., 2019), bahwa perempuan cenderung mengutamakan perasaan dibanding laki-laki yang lebih condong menggunakan logika. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Anas Kiki Anugrah, 2018) dalam penelitian yang memiliki responden perempuan lebih banyak, menunjukkan tingkat stress yang lebih tinggi dibanding pada responden laki-laki.

Hasil penelitian juga menunjukkan biaya perawatan yang digunakan oleh responden paling banyak menggunakan BPJS (56,3%), asuransi lainya (22.9%) dan biaya sendiri sebanyak 20.8%. Apabila ditinjau dari pengalaman operasi yang dialami oleh responden sebanyak 32 responden (66.7%) belum pernah menjalani tindakan operasi sebelumnya dan 16

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.imaanuel@unai.edu

responden (33,3%) sudah pernah menjalani tindakan operasi sebelumnya. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu tindakan mampu mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dalam menerima suatu informasi dan menjalani rangkaian proses pengobatan yang diterimanya (Agustina, 2019).

Tingkat kecemasan yang ditunjukkan oleh responden Sebagian besar adalah cemas sedang (56,3%), hasil ini sejalan dengan penelitian Nisa (2020), bahwa tingkat ansietas yang ditunjukkan oleh pasien Sebagian besar ansietas sedang.

Kecemasan sendiri adalah respon emosional yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, dan tidak nyaman yang disertai dengan gangguan sakit (nursalam, 2012) yang di kutip oleh (Sulastri et al., 2019).

Perasaan cemas yang sering dialami oleh pasien pre operasi dapat terlihat secara fisik dari perubahan tanda vital pasien seperti peningkatan tekanan darah dan nadi, pasien juga merasa keinginan buang air kecil yang lebih sering. Secara psikologis tampak bahwa pasien lebih sering bertanya bagaimana dengan proses operasi dan tidak ingin ditinggalkan oleh anggota keluarganya. Keadaan seperti ini sesuai dengan teori yang diberikan oleh Barbara (2004) yang di kutip oleh (Haqiki, 2013), (Romadoni, 2016) pada keadaan cemas sedang seseorang lebih

memusatkan pikiran pada masalah yang sedang dihadapi, dan memiliki tanda kelelahan meningkat, nadi meningkat, nafas meningkat, otot terasa tegang, bicara cepat dengan volume tinggi, persepsi menyempit, masih mampu untuk belajar tetapi tidak optimal, konsentrasi menurun, mudah tersinggung, pelupa, marah dan menangis.

Pengkajian status mental pasien yang akan menjalani tindakan operasi sangat diperlukan, sehingga perawat dapat mengetahui cara mengurangi tingkat kecemasan yang dihadapi oleh pasien pre operasi (Retnani et al., 2019).

Penelitian ini mendapat hasil bahwa dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga pasien Sebagian besar adalah dukungan yang baik. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang mampu memberikan perawatan secara langsung kepada pasien (Sembiring, 2019). Keluarga merupakan bagian yang selalu berhubungan secara langsung dengan pasien setiap hari (Ulfa, 2017).

Dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrument, dukungan informasi, dan penghargaan (Haqiki, 2013), (Siska Agustina, 2013).

Dukungan emosional dapat diberikan oleh keluarga salah satunya adalah mendampingi anggota keluarga yang sedang dirawat, selalu memperhatikan pasien setiap waktu. Dukungan

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.manuel@unai.edu

instrumental cenderung pada bantuan secara finansial yang diberikan oleh keluarga dalam mendukung proses pengobatan pasien. Walaupun perawat selalu memberikan informasi terkait dengan proses tindakan perawatan, pasien akan lebih nyaman apabila keluarga juga mampu mengetahui keadaan dari pasien. Secara penghargaan, dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga adalah memberikan dukungan saat pasien mampu melakukan suatu yang positif terkait tindakan operasi yang dihadapinya (Haqiki, 2013), (Paususeke et al., 2015) (M. Panjaitan, 2016), (Yuliana & Mirasari, 2020).

Pasien mampu menunjukkan perasaan takut dan cemas pada keluarga yang dapat mengurangi kecemasan yang dihadapi oleh pasien itu sendiri (Sembiring, 2019).

Penelitian yang dilakukan nisa, dkk menunjukkan pasien pre operasi mempunyai dukungan keluarga baik sebesar 66,5%. Keluarga mempunyai peran dan fungsi secara afektif dalam memenuhi kebutuhan pasien secara fisik dan psikososial (Nisa et al., 2019).

Uji spearman rank yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah sakit Advent bandung, dengan nilai  $\alpha = 0,000$  dimana  $\alpha < 0,05$ . Nilai keeratan hubungan kedua variabel adalah -

0,529 yang dapat diartikan memiliki keeratan hubungan kuat yang berifat negatif, hal ini memiliki arti semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien semakin rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ulfa, 2017), (NURWULAN, 2017), (Yuliana & Mirasari, 2020), yang menunjukan semakin baik dukungan keluarga yang diberikan pada pasien pre operasi maka semakin rendah tingkat kecemasan begitu juga sebaliknya, semakin kurang dukungan keluarga yang diberikan akan mempengaruhi kecemasan pasien saat ak

## KESIMPULAN

Pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebesar 45,8%. Tingkat kecemasan pasien pre operasi didominasi dengan kecemasan sedang sebesar 56,3%. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi dengan nilai  $p < 0,05$ , dan mempunyai keeratan hubungan yang kuat dengan interpretasi

## SARAN

Saran dapat diberikan kepada bagi keluarga Pasien diharapkan untuk tetap memberikan dukungan secara intensif yang diperlukan dalam proses pemulihan pasien. Bagi pasien diharapkan lebih terbuka untuk dapat membagi

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.imaanuel@unai.edu

kecemasan yang dirasakan sehingga dapat menjalani tindakan keperawatan dengan maksimal. Bagi peneliti selanjutnya: untuk mampu menggali lebih dalam faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi. Perawat mampu menjadi mediator dan konsultan yang dapat membantu mengurangi kecemasan pasien pre operasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agsutina, & Oxyandi Miming. (2018). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Marwah RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2017. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 1, 156-165.
- Agustina, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap. *Masker Medika, Jurnal STIKES Muhammadiyah PAaembang Volume 7, Nomor 2, Desember 2019*, 7. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Anas Kiki Anugrah. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tingkat Stres Pada Lansia Di BPSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*.
- Ernawati, & Fahmi, I. (2019). Gambaran Perilaku Caring Perawat dan Respon Kecemasan Pasien penyakit Jantung Koroner di Ruang Alamand RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2019. *Sari Mulia University Nursing National Seminar*, 38(12), 54-63.
- Faridah, V. (2015). Terapi Murottal (Al-qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 138720.
- Haqiki, S. A. N. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase 1 dan 2 Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. 74.
- M. Panjaitan. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Apendektomi Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdul Manan Simatuoang Kisaran Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1-15.
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Nurahayu, D., & Sulastri. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Kenanga RSUD dr.H.Soewondo Kendal. *Surya Muda*, 1(1), 37-51. <http://www.e->

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.manuel@unai.edu

- skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream&fid=1539&bid=1601
- NURWULAN, D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman*. 1-11.
- Nusholikhatin, S., Hidayati, R., & Tripeni. (2018). *HUBungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak*.
- Oxyandi, M., Fitriyani, C., & Nurhayati. (2018). Hubungan Umur, Komunikasi Terapeutik Perawat dan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Marwah Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiya*, 1(1), 1-12.
- Paususeke, L., Bidjuni, H., & Lolong, J. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2), 54-67.  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Retnani, A. D., Sutini, T., & Sulaeman, S. (2019). Video Kartun dan Video Animasi dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 332-341.  
<https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.837>
- Romadoni, S. (2016). *Karateristik dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. 4(march 2014), 108-115.
- Sembiring, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung Di Rsup H Adam Malik Medan. *Jurnal Mutiara Ners*, 2(2), 203-209.
- Siska Agustina, S. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Inu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. 1-42.
- Sulastri, S., Cahyanti, A. I., & Rahmayati, E. (2019). Perilaku Caring menurunkan Kecemasan Pasien Preoperasi. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 382.  
<https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1224>
- Ulfa, M. (2017). Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 5(1), 57-60.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jik.2017.005.01.7>
- Yuliana, N., & Mirasari, T. (2020). Pemberdayaan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rsud dr moewardi 1 1. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Infomatika Kesehatan*, 10(1), 28-35.

Esta Pandiangan<sup>1</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Email: esta.chelsea2006@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Email: ari.imaanuel@unai.edu